

# *Destination Branding Desa Wisata Yehembang Kangin Kabupaten Jembrana–Bali*

Ni Putu Elvian Andreani<sup>1</sup>, I Nyoman Larry Julianto<sup>2\*</sup>, I Wayan Swandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual Program Sarjana, Universitas Bina Nusantara

<sup>2,3</sup>Program Studi Desain Program Magister, Institut Seni Indonesia Denpasar

<sup>1</sup>Jl. Araya Mansion No. 8-22 Araya, Kota Malang, Jawa Timur 65154

<sup>2,3</sup>Jl. Nusa Indah, Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235

E-mail korespondensi: larry\_smartdesign@ymail.com

## **ABSTRACT**

*Yehembang Kangin Tourism Village is one of the villages in Jembrana Regency which consists of five banjars with diverse potential. This research aims to map the potential and area of Yehembang Kangin Tourism Village and evaluate the suitability of the destination branding concept with community empowerment-based destination management. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and literature study, then analyzed interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Potential mapping was conducted based on tourism village components, such as tourist attractions, supporting facilities, accessibility, and institutions, as well as environmental aspects that include ecosystem sustainability, natural resource management, and cultural harmony with the environment. The results showed that Yehembang Kangin Tourism Village has the main potential in the form of unique cultural attractions, natural panoramas, and agro-tourism potential that is integrated with the lives of local communities. The destination branding concept applied has successfully supported the identity of this tourist village through community empowerment, promotion of local values, and community participation-based management, thus creating a strong and competitive identity as a tourist destination.*

**Keywords:** *Tourism Village, Destination Branding, Community Empowerment*

## **ABSTRAK**

Desa Wisata Yehembang Kangin merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Jembrana yang terdiri dari lima banjar dengan potensi yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi dan wilayah Desa Wisata Yehembang Kangin serta mengevaluasi kesesuaian konsep *destination branding* dengan pengelolaan destinasi berbasis pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemetaan potensi dilakukan berdasarkan komponen desa wisata, seperti daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan kelembagaan, serta aspek lingkungan hidup yang mencakup keberlanjutan ekosistem, pengelolaan sumber daya alam, dan keselarasan budaya dengan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Yehembang Kangin memiliki potensi utama berupa keunikan daya tarik budaya, panorama alam, serta potensi agrowisata yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat lokal. Konsep *destination branding* yang diterapkan telah berhasil mendukung identitas desa wisata ini melalui pemberdayaan masyarakat, promosi nilai lokal, dan pengelolaan berbasis partisipasi komunitas, sehingga menciptakan identitas yang kuat dan berdaya saing sebagai destinasi wisata.

**Kata Kunci :** *Desa Wisata, Destination Branding, Pemberdayaan Masyarakat*

## PENDAHULUAN

Pulau Bali memiliki keragaman potensi wisata, meliputi potensi wisata alam dan potensi wisata budaya yang disertai dengan keramah-tamahan masyarakatnya menjadikan Bali sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Bali dewasa ini menjadi '*pemuas*' selera manusia modern, khususnya dengan berbagai hal yang berkaitan dengan 'kebutuhan' Pariwisata (Julianto, 2016, hlm. 25). Keberhasilan Bali dalam menarik wisatawan untuk berkunjung telah banyak memberi manfaat kepada masyarakat, melalui penciptaan lapangan kerja, mendorong *ekspor* hasil-hasil industri kerajinan serta sebagai sumber devisa daerah bahkan dalam beberapa dasa warsa. Sektor pariwisata telah mampu menjadi generator penggerak (*leading sector*) perekonomian daerah Bali (Andriyani, 2017).

Kabupaten Jembrana merupakan Kabupaten paling barat dari Provinsi Bali, memiliki posisi yang sangat strategis dan merupakan jalur penghubung utama segala aktivitas dan arus informasi antar Kota-Kota di Pulau Jawa dan Bali (Sundra, 2017, hlm. 1-30), hal ini menunjukkan adanya peluang yang cukup besar bagi Kabupaten Jembrana dalam usaha untuk meningkatkan potensi yang ada di Kabupaten Jembrana terutama dari sektor pariwisatanya (wawancara, Tanggal 24 Maret 2023, Wakabid Pariwisata Jembrana).

Aspek lain yang terdapat di Kabupaten Jembrana berupa beragam kesenian dan objek pariwisata, kurang lebih memiliki sekitar

empat kesenian khas Kabupaten Jembrana dan dua belas objek wisata. Salah satu kesenian khas Kabupaten Jembrana yaitu seni jegog yang merupakan seni tabuh dengan alat musik yang terbuat dari bambu besar berukuran besar yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan irama yang merdu. Serta objek wisata yang terdapat di Kabupaten Jembrana terkenal dengan potensial alam dan kebudayaannya. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jembrana Nomor 209/ DISPARBUD/2021 di Kabupaten Jembrana telah ditetapkan sebanyak tujuh desa wisata antara lain Desa Wisata Blimbingsari, Desa Wisata Ekasari, Desa Wisata Manistutu, Desa Wisata Perancak, Desa Wisata Yehembang Kangin, Desa Wisata Medewi dan Desa Wisata Gumbrih. Ketujuh desa wisata tersebut tentu memiliki potensi yang berbeda, namun salah satu Desa Wisata di Jembrana yang memiliki jenis keanekaragaman potensi adalah Desa Wisata Yehembang Kangin (wawancara, 24 Maret 2023, Wakabid Dinas Pariwisata Jembrana).

Desa Wisata Yehembang Kangin memiliki berbagai potensi wisata yang dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik yang dimiliki adalah pertama, potensi alam berupa Nusamara *waterfall*, sawah, perkebunan jagung, lahan hutan, dan *river tubing*. Kedua, potensi budaya berupa tarian joged bungbung, kesenian musik jegog, potensi religi berupa Pura Rambut Siwi, dan potensi jejak perjalanan sejarah berupa Monumen Perjuangan Rakyat Nusamara, dan Pura Taman Beji. Ketiga, potensi buatan berupa *Green Cliff*, wisata kuliner, anjungan

cerdas mandiri, *homestay*, dan penyulingan air pegunungan yang sering disebut dengan istilah “AMDK AMARA” (wawancara, 18 April 2022, Prebikel Desa Wisata Yehembang Kangin).

Berkaitan dengan pariwisata dan potensi, khususnya desa wisata dalam ranah *destination branding*. Setiap desa wisata tentu memiliki jenis potensi dan kebudayaan yang berbeda dari desa satu dengan desa wisata lainnya. Dilihat dari sisi pengembangan konsep sebuah desa wisata ketika desa hanya memiliki satu jenis objek wisata itu tidak bisa dianggap sebagai desa wisata apalagi dibuatkan sebagai paket wisata. Oleh sebab itu, di dalam masing-masing desa wisata setidaknya memiliki dua sampai tiga atau lebih yang masing-masing banjar di dalamnya memiliki potensi sehingga bisa dikatakan sebagai desa wisata. Masing-masing desa wisata harus mengidentifikasi potensi apa yang paling menonjol dari desa wisatanya, sehingga dari hasil identifikasi potensi tersebut baru mulai muncul potensi apa yang ingin di-*branding*, ditata hingga dikembangkan dan menjadi sebuah desa wisata (wawancara, Tanggal 24 Maret 2023, Wakabid Pariwisata Jembrana).

*Destination Branding* adalah jati diri atau identitas yang dapat mengidentifikasi suatu destinasi dengan cara yang berbeda dari destinasi lainnya, dan memudahkan pengunjung destinasi untuk mengingatnya. *Destination branding* dapat didefinisikan sebagai sebuah cara untuk mengkomunikasikan identitas unik suatu destinasi wisata dengan membedakannya dari para pesaingnya (Girma, 2016, hlm. 205-219). *Destination branding* menjadi

satu *trend* dari mem-*branding* suatu tempat dengan menjadikan suatu kota atau desa sebagai destinasi atau daerah tujuan wisata untuk masyarakat lokal maupun nasional hingga ke internasional (Kavaratzis, 2008, hlm. 183-194)

Desa wisata Yehembang Kangin bisa dikatakan sebagai desa wisata yang berbeda dibandingkan dengan tujuh desa wisata lain yang ada di Kabupaten Jembrana. desa wisata Yehembang Kangin ini dikenal dengan objek wisata yang beragam antara lain dilihat dari potensi hutan, lahan pertanian, pegunungan, pantai, sungai, hingga pada potensi religi, kebudayaan dan memiliki potensi dari jejak sejarah yang dimiliki oleh desa wisata Yehembang Kangin (Wawancara, tanggal 24 Maret 2023, Dinas PMD).

Salah satu program yang baru mulai dijalankan dari Dinas PMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) yaitu mulai menata lahan hutan yang ada di desa wisata Yehembang Kangin dengan melakukan penanaman pohon kakao diatas lahan hutan 300-600 hektar dengan jenis bibit kakao yang berkualitas. Namun kelemahan lain dari desa wisata Yehembang Kangin ini adalah musik tradisional yang dimiliki berupa musik jegog dan joget bungbung hanya dipentaskan pada perayaan di hari-hari tertentu saja karena seka sidemen di desa tersebut bukan menjadikan profesi musik jegog ini sebagai profesi tetap. Serta desa wisata Yehembang Kangin ini belum memiliki produk ciri khas yang bisa dijadikan *souvenir* dan dijual pada *stand* warung yang ada di Yehembang Kangin. Beberapa warung dan angkringan hanya menjual makanan dan produk seperti di warung-warung

pada umumnya. oleh karena itu desa wisata Yehembang Kangin belum memetakan secara spesifik potensi atau karakteristik apa yang menjadi pilar *destination branding* untuk menjadi patokan dari berkembangnya desa wisata Yehembang Kangin (Wawancara, tanggal 24 Maret 2023, Dinas PMD).

Pilar *branding* yang dapat dikaitkan dengan desa wisata Yehembang Kangin dapat dilihat dari potensi alamnya yaitu agrowisata. Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara Kadis PMD juga menerangkan desa wisata Yehembang Kangin telah mendapatkan investor yang berasal dari Korea yang akan membangun sebuah jembatan kaca di area objek wisata *green cliff* yang berlokasi di banjar Bangli desa Yehembang Kangin. Pembangunan Jembatan ini adalah penghubung dari sebelah barat desa wisata Yehembang Kangin dengan sebelah timur desa Yeh Sumbul, dengan adanya pembangunan Jembatan kaca ini bisa dipaketkan dengan wisata agrowisata dan paket wisata budaya maupun buatan yang dimiliki oleh desa Wisata Yehembang Kangin. Kadis PMD menerangkan hubungan *destination branding* dengan *sustainable tourism* itu dilihat dari potensi apa yang paling ditonjolkan di Yehembang Kangin dan mampu memobilisasi masyarakatnya. Namun pada kenyataannya konsep pariwisata berkelanjutan ini belum diterapkan di Yehembang Kangin karena masih mencari pola bentuk pariwisatanya (Wawancara, tanggal 24 Maret 2023, Dinas PMD).

Pengembangan pariwisata pedesaan berupa desa wisata khususnya di Yehembang Kangin. mulai ditetapkan menjadi desa wisata karena memiliki keanekaragaman potensi

yang dimiliki oleh kelima banjar yang ada di Yehembang Kangin yaitu potensi Banjar Nusamara meliputi Perkebunan, Nusamara waterfall, *River Tubing*, Penglukatan Panca Tirta, Pura Taman Beji, Monumen Perjuangan Rakyat Nusamara, ATV, Dan Wisata Kuliner. Potensi Banjar Bangli meliputi *Green Cliff*. Potensi Banjar Tegak Gede meliputi Pura Rambut Siwi, Pantai Rambut Siwi, Kesenian Jegog. Potensi Banjar Tibusambi meliputi Wisata *edukasi* penanaman bibit kakao dan pisang, serta Sawah. Dan potensi Banjar Sumbul meliputi *terasering*. Namun dari masing-masing banjar ini ada beberapa banjar yang potensi maupun atraksinya sudah tidak berjalan. Karena masyarakatnya minoritas tetap ingin mengembangkan potensi tersebut tapi secara mayoritasnya masyarakat beralih pada pertanian dan perkebunan sehingga salah satu wisata yang sudah tidak berfungsi adalah *green cliff*, dan *river tubing*nya. Serta alasan lain terkait dengan tidak berjalannya atraksi *river tubing*nya adalah pengaruh dari debit airnya yang tidak konstan dikarenakan air tersebut sudah dibendung untuk pengairan subak, ini menjadi kendala untuk pariwisata belum bisa berjalan secara optimal dan maksimal.

Pada perkembangannya, konsep *destination branding* di desa wisata Yehembang Kangin adalah berupa wisata agrowisata yang dilihat dari potensi alam dan nantinya akan di relevansasikan dengan wisata jembatan kaca yang di bangun oleh investor asal Korea yang bertempat di desa wisata Yehembang Kangin. Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkain aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai

dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Budiarti, 2013, hlm. 200-207). Namun sesuai dengan pernyataan Bapak I Made Suardika desa wisata Yehembang Kangin bisa dikatakan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat belum berjalan secara optimal sehingga perlu adanya proses penataan kembali dari sisi pemetaan potensi dan wilayah serta hubungan konsep *destination branding* berupa wisata agrowisata mampu menjadi sebuah konsep *branding* yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Urgensinya, Penelitian ini penting karena Desa Wisata Yehembang Kangin memiliki potensi unik yang berbeda dibandingkan desa wisata lain di Kabupaten Jembrana. Meskipun memiliki beragam potensi, desa ini belum memiliki spesifikasi potensi utama yang ingin ditonjolkan, sehingga belum ada konsep *destination branding* yang jelas. Berdasarkan masukan dari narasumber, desa ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai agrowisata berbasis pembudidayaan tanaman kakao, yang dapat menjadi daya tarik utama. Namun, implementasi *destination branding* dengan konsep agrowisata berkelanjutan dan partisipasi masyarakat belum berjalan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi Desa Wisata Yehembang Kangin dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat secara aktif, sehingga tercipta pariwisata berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sebab data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data kualitatif dari satu unit kasus. Metode kualitatif lebih terbuka, mendalam, dan naturalistik untuk mempelajari sesuatu, orang, dan peristiwa dalam suasana natural (Kielmann, Cataldo, & Seeley, 2012, hlm.9).

Metode kualitatif dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi data lapangan secara komprehensif dari sumber-sumber primer yang bersifat naturalistik (Suandana, Wayan 2023, hlm. 114). Dengan pendekatan kualitatif, unit kasus dan objek yang menjadi fokus penelitian yang mendalam. Studi kasus yang terjadi di lapangan dapat diklasifikasikan sebagai subjek penelitian adalah Desa Wisata Yehembang Kangin, sedangkan objek yang menjadi fokus analisis mencakup potensi, kendala dalam pengembangan desa wisata, serta aspek pemetaan potensi berdasarkan desa atau banjar, dan analisis konsep *destination branding*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi digunakan untuk memperoleh data untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki oleh desa dan juga permasalahan apa saja yang terjadi terhadap masyarakat desa. Observasi desa dapat berupa fasilitas umum dan sumber daya, sumber daya disini meliputi pertanian, peternakan, perkebunan dan hal-hal yang berkaitan tentang perekonomian masyarakat. Wawancara digunakan untuk



memperkuat hasil penelitian dan untuk mengetahui seputar informasi desa wisata yang berhubungan dengan peneliti. Terakhir, studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder sebagai pembanding dan memperkuat analisis, dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, buku, dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan.

Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu data yang sejenis dicocokkan (divalidasi) kebenarannya melalui sumber data yang berbeda-beda dan apabila ada kesesuaian maka data dianggap valid. Analisis data dilakukan secara interaktif selama dan setelah pengumpulan data, melalui proses seleksi dan pengkodean data, kategorisasi data, display data serta pembahasan, dan penarikan kesimpulan (Suandana, Wayan, 2023, hlm.114-115; Sugiyono, 2012, hlm. 334-343). Seleksi dan pengkodean data bertujuan untuk memilih dan menandai data yang diperlukan dan mengesampingkan data yang tidak relevan. Kategorisasi data bertujuan untuk mengelompokkan data yang terseleksi sesuai studi kasus. Display data dan pembahasan bertujuan menyajikan dan memaknai data sesuai dengan tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk meringkas temuan dan kontribusinya bagi riset-riset berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami permasalahan yang dihadapi berdasarkan dengan penjabaran latar belakang di atas, yakni bagaimana menganalisis sebuah pemetaan potensi yang ada di wilayah desa wisata Yehembang Kangin berdasarkan dengan spesifikasi pemetaan potensi yang ada pada masing-masing banjar yang ada di desa wisata Yehembang Kangin. Berdasarkan spesifikasi pemetaan tersebut, maka solusi yang cocok diterapkan terkait dengan analisis konsep *destination branding* di desa wisata Yehembang Kangin adalah melalui analisis pemetaan potensi dan analisis konsep *destination branding* di desa wisata Yehembang Kangin berdasarkan dengan hasil pengumpulan data.

### Analisis Pemetaan Potensi Berdasarkan Wilayah Desa (Banjar) Yehembang Kangin

Pemetaan merupakan usaha untuk mengumpulkan data yang nantinya dipergunakan sebagai data di peta meliputi data potensi, sumber daya alam dan penduduk (Permanasari, I. (2007). Pemetaan potensi pada desa wisata Yehembang Kangin sebagai dasar pengembangan desa wisata, desa wisata Yehembang Kangin ini memiliki lima banjar dengan spesifikasi potensi berupa potensi alam, potensi kebudayaan, potensi religi dan Jejak Perjalanan Sejarah, yang akan dijabarkan melalui beberapa gambar dan deskripsinya.

Nusamara *waterfall* merupakan salah satu potensi alam yang sebagai salah satu objek wisata yang berada di banjar Nusamara yang terletak di wilayah desa Yehembang Kangin. Jarak tempuh dari lokasi Kampus



**Gambar 1. Nusamara waterfall**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)



**Gambar 2. Atraksi River Tubing**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

ISI Denpasar Menuju ke Lokasi Nusamara waterfall kurang lebih berkisar 2 Jam 30 Menit dengan jarak tempuh sepanjang 80 km. Akses dari pemukiman warga menuju Nusamara waterfall dapat diakses menggunakan kendaraan sepeda motor dengan jalur jalan dua jari menggunakan jalan bermaterial beton. Serta akses dari lokasi parkir menuju Nusamara waterfall aksesnya cukup sulit untuk dilalui kendaraan besar maupun kecil, hanya bisa diakses dengan berjalan kaki, akses berjalan kaki menuju waterfall kurang lebih berkisar 4 km, 500 meter. Tidak hanya terdapat waterfall tetapi ketika wisatawan ingin menyusuri jalan tersebut sepanjang 6 km terdapat trowongan pengairan subak dan batu gender.



**Gambar 3. Camping Ground dan tracking**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

Wisata *River Tubing* adalah salah satu atraksi wisata yang ada di banjar Nusamara Desa Yehembang Kangin. lokasi atraksi ini jika ditempuh dari Kampus ISI Denpasar kurang lebih berkisar 2 jam 30 menit dengan jarak tempuh sepanjang 80 km, yang dapat diakses dengan menggunakan kendaraan beroda dua dan beroda empat (minibus) dengan kondisi jalan adalah jalan dua jari dengan jalan bermaterial beton. Atraksi ini telah diuji coba oleh tim pokdarwis dalam segi tingkat keamanannya. Setelah sampai di *finish* jalur *river*, para penikmat *river tubing* akan berjalan kaki (*tracking*) menuju lokasi awal di *river tubing*. Dengan harga tiket *river tubing* sebesar Rp 50.000/orang. Atraksi *river tubing* ini berdekatan dengan wisata lain yang ada di banjar nusamara yaitu pengluktan panca tirta, dan pura taman beji.

*Camping ground* dan *tracking* merupakan sebuah wisata yang ada di banjar Nusamara Desa Yehembang Kangin. Wisata ini berdampingan dengan wisata lain yang ada di banjar Nusamara yaitu wisata penglukutan panca tirta, pura beji, atraksi *river tubing*, Nusamara waterfall. Lokasi *camping ground* berada tepat di depan Pura Taman Beji, yang terdapat lahan kosong perkebunan untuk area *camping ground*. Fasilitas yang telah



**Gambar 4. Penglukatan Panca Tirta dan Pura Beji**

(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

disiapkan untuk menunjang *camping* tersebut adalah terdapat fasilitas empat toilet dan satu bangunan pendopo. Jumlah tenda yang mampu ditampung adalah sebanyak 35 tenda yang berisikan 1-4 orang pertenda. Harga yang diberikan oleh pihak pokdarwis adalah sebesar Rp 120.000 ribu/tenda.

Penglukatan Panca Tirta dan Pura Taman Beji merupakan wisata religi yang terdapat di banjar Nusamara Desa Wisata Yehembang Kangin, akses yang diperlukan untuk menempuh dua lokasi wisata ini dari lokasi Kampus ISI Denpasar kurang lebih ditempuh dengan kurun waktu 2 jam 30 menit dengan jarak tempuh berkisar 80 km. serta untuk akses menuju lokasi bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Untuk wisatawan atau pengunjung yang beragama *Non Hindu* wajib untuk mengenakan *kamben* dan *senteng* yang sudah disediakan pada layanan penyewaan kamben, dengan harga kamben perorang dikenakan biaya sebesar Rp 10.000 rupiah.

Monumen Perjuangan Rakyat Nusamara adalah sebuah wisata budaya yang memiliki jejak bersejarah. Wisata budaya ini berlokasi di banjar Nusamara Desa Yehembang Kangin. Monumen tersebut merupakan sebuah monumen bersejarah yang menjadi tempat



**Gambar 5. Monumen Perjuangan Rakyat Nusamara**

(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)



**Gambar 6. Kuliner D'emil**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

persinggahan I Gusti Ngurah Rai beserta dibantu masyarakat Nusamara dalam melawan penjajah pada masa tersebut. Serta monumen ini berada dipengujung jalan dari banjar Nusamara yang berada di puncak perbukitan Banjar Nusamara. Akses yang ditempuh dari lokasi Kampus ISI Denpsar menuju lokasi monumen kurang lebih 2 jam 35 menit dengan rentan perjalanan sepanjang 85 km. Akses menuju monumen dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan kondisi jalan aspal yang merupakan jalan Kecamatan di desa wisata Yehembang Kangin.

Warung kuliner d'emil merupakan salah satu wisata kuliner yang ada di Banjar Nusamara Desa Wisata Yehembang Kangin.





**Gambar 7. Green Cliff**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

wisata kuliner ini mulai dibangun dan di buka pada tahun 2019-2022 dan sempat tutup selama pandemi covid 19. Wisata kuliner ini dibangun diatas lahan 5 are, milik salah satu kelompok sadar wisata (pokdarwis) yaitu bapak I Gede Sidentra. Ciri khas masakan yang ada di wisata kuliner d'emil ini adalah lawar biu batu, ikan gurami bumbu kuning dan ikan gurami bumbu genep. Serta minuman khasnya berupa es degan atau kepala muda.

Akses dari jalan utama menuju ke wisata kuliner d'email kurang lebih berkisaran 2 jam dari lokasi Kampus ISI Denpasar dengan jarak tempuh berkisaran 70 km dengan rute jalan kecamatan bermaterial aspal. Harga yang ditawarkan dari menu makanannya cukup bervariasi dari harga Rp10.000 hingga Rp 35.000 serta dengan harga minuman yaitu Rp 5.000 sampai Rp 15.000.

*Green cliff* adalah sebuah wisata buatan yang berlokasi di banjar Bangli Desa Yehembang Kangin. *Green Cliff* mulai dibuat dan dibangun pada tahun 2017 hingga masih berdiri sampai sekarang. Objek wisata *Green Cliff*, menawarkan konsep wisata menarik, menghadirkan tempat rekreasi spesial, memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin menikmati objek wisata alam baru di Bali Barat. Akses



**Gambar 8. Pura Rambut Siwi**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

yang ditempuh dari lokasi Kampus ISI Denpasar menuju ke lokasi wisata *green cliff* adalah berkisaran kurang lebih 2 jam 40 menit dengan jarak tempuh sepanjang 80 km dengan akses bisa menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dengan akses jalan kecamatan bermaterial aspal. Harga tiket untuk masuk ke wisata buatan *green cliff* dikatakan cukup relatif murah yaitu dengan harga Rp 10.000 perorang.

Pura Rambut Siwi terletak di kabupaten Jembrana, sebelah timur Desa Wisata Yehembang Banjar Tegak Gede, Kecamatan Mendoyo. Jaraknya sekitar 10 km dari Kota Negara dan jika ditempuh dari Kampus ISI Denpasar kurang lebih 53 Menit dengan kurun perjalanan berkisar 26 km. dapat dijangkau oleh mobil, kendaraan umum atau sepeda motor karena terletak di jalan utama Denpasar - Gilimanuk. Candi Utama terletak di tebing dan memberikan *view* hamparan sawah. Candi-candi ini memiliki bangunan candi perwakilan yang terletak di samping jalan utama Denpasar ke Gilimanuk. Nama Rambut Siwi mengandung peninggalan yang merupakan kunci rambut bijak (*rambut*) yang dihormati (*siwi*). Pura Rambut Siwi adalah salah satu pura Dang Kahyangan jagat yang terletak di



**Gambar 9. Anjungan Cerdasa Mandiri**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)



**Gambar 10. Wisata Edukasi Kakao**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

Kabupaten Jembrana Bali.

Anjungan Cerdas Rambut Siwi sebuah lokasi untuk *rest area* atau tempat beristirahat yang ada di Banjar Tegak Gede, Desa Wisata Yehembang Kangin. Namun Anjungan Cerdas ini dibangun oleh Pemerintah Pusat dan diserahkan kepada Pembda Bali dan diberikan alih untuk mengelola dari perawatan dan kebersihan kepada pokdarwis Yehembang Kangin. Akses lokasi Anjungan Cerdas Rambut Siwi sangat berdampingan dengan wisata spiritual Pura Rambut Siwi dengan jarak tempuh dari Kampus ISI Denpasar adalah 2 jam 22 menit berkisar 27km.

Wisata *edukasi* ini adalah salah satu aset dari pilar *branding* dari desa wisata



**Gambar 11. Terasering**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

Yehembang Kangin. Budidaya tanaman kakao menjadi salah satu dari program yang dijalankan oleh Pemerintah daerah dalam rangka untuk keberlanjutan perekonomian secara berkelanjutan di desa. Budidaya kakao ini ditanam pada lahan dengan luas lahan 300-600 hektar untuk tanaman kakao. Dengan adanya wisata *edukasi* ini menjadi salah satu wisata agrowisata yang nantinya menjadi satu kesatuan paket wisata dengan potensi lain yang ada di desa wisata Yehembang Kangin. Akses yang ditempuh dari lokasi Kampus ISI Denpasar hingga kelokasi pembudidayaan tanaman kakao ini kurang lebih 2 jam 30 menit dengan jarak perjalanan sepanjang 80 km.

Wisata alam sawah atau *terasering* yang dimiliki oleh Desa Wisata Yehembang Kangin yang terletak di Banjar Sumbul. Selain wisata yang dimiliki wisata *terasering* menjadi sebuah tujuan wisata yang hijau yang dikelilingi oleh hamparan sawah yang hijau. Akses lokasi dari tempat wisata lain di Desa Wisata Yehembang Kangin menuju kelokasi *terasering* kurang lebih 2 jam 22 menit dengan jarak berkisar 27 km. Untuk mengakses lokasi wisata ini bisa menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.

Pengelolaan potensi Desa Wisata Yehembang Kangin dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya, mengoptimalkan pengelolaan sumber alam berupa mata air. Dengan dukungan pemerintah daerah, baik Kabupaten maupun Provinsi serta pemerintah pusat, pengelolaan air bersih dikelola melalui Bumdes Abdi Rahayu Yehembang Kangin (Suardika, 2022). Sumber air bersih di Desa Yehembang Kangin yang berlimpah, menurut Suardika juga dimanfaatkan untuk usaha air minum dalam kemasan (AMDK). Untuk AMDK juga pengelolaannya diserahkan kepada Bumdes. Oleh Bumdes, produk AMDK sudah mulai diedarkan di Jembrana.

Tujuan utama dari kegiatan usaha AMDK adalah untuk mengelola potensi desa secara baik dan maksimal sehingga menambah pendapatan desa yang digunakan sebagai kekuatan mensejahterakan masyarakat desa.

### **Aspek-Aspek Pemetaan Potensi Berdasarkan Wilayah Menjadi Desa Wisata**

Terdapat empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata khususnya desa wisata (Antara dan Arida, 2015). Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

Aspek pertama adalah *Attraction* (Daya Tarik) pada Desa Wisata Yehembang Kangin ini sesuai dengan potensi-potensi yang ada diatas maka dapat dibentuk beberapa wujud atraksi untuk menarik wisatawan dan dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu Atraksi alam dapat memanfaatkan potensi alam yang terdapat di Desa Wisata

Yehembang Kangin, atraksi saat ini yang dikembangkan berdasarkan potensi alamnya adalah *river tubing* yang aksesnya diambil dari potensi air terjun (Nusamara *waterfall*), *tracking* lahan yang dimanfaatkan berupa jalan setapak yang terdapat di banjar Nusamara, ATV yang menggunakan akses dari jalan hutan (tegalan) yang ada di banjar Nusamara. Serta pada banjar Tibusambi memanfaatkan potensi penanaman bibit pohon kakao sebagai atraksi wisata *edukasi*.

Atraksi rumahan ini dapat membuat aneka kerajinan ulatan atau anyaman dari daun kelapa dan makanan yang selama ini sudah ada untuk didatangi oleh wisatawan seperti sayur (jukut serapah), lawar biu batu bumbu gede. Masyarakat tetap melakukan kegiatan tersebut dan dapat menjadi hal yang menarik karena wisatawan yang datang bisa terlibat langsung dalam pembuatannya.

Atraksi kebudayaan dapat memberikan kesempatan untuk ibu-ibu PKK Yehembang Kangin untuk melaksanakan kegiatan latihan jegog dan gong yang biasanya dipentaskan untuk acara dewa yadnya di Pura Rambut Siwi. Sebagai daerah pedesaan Desa Wisata Yehembang Kangin masih memiliki tradisi permainan atau budaya tradisional yaitu tarian jogoet bungbung dan musik jegog. Berbagai macam atraksi budaya selalu dipentaskan di gedung Anjungan Cerdas Rambut Siwi yang berlokasi di Banjar Tegak Gede Desa Yehembang Kangin. Tarian joget bungbung dan jegog biasanya dipentaskan pada hari-hari tertentu seperti peringatan subak, dan peringatan lainnya.

Tahapan aspek kedua adalah *Accesability*

atau aksesibilitas dalam hal aksesibilitas di desa wisata Yehembang Kangin memang terkendala dari proses pengelolaan, jalan masuk menuju desa wisata saat ini sudah memiliki akses yang sangat baik yaitu dengan jalan aspal. Sedangkan beberapa akses jalan menuju lokasi wisata terdapat akses jalan yang masih menggunakan akses jalan dua jari dari beton yang sebelah kanan kirinya belum terdapat besi pembatas dengan lebar jalan beton adalah 5 meter saja dengan akses jalan yang masih dikatakan curam, sehingga dibutuhkan kerjasama dengan pemerintah daerah. Kantong-kantong parkir di beberapa lokasi wisata masih memanfaatkan lahan kosong yang ada, sehingga dapat menjadi penghasilan bagi masyarakat dan tempat wisatanya. Namun di beberapa lokasi wisata belum terdapat fasilitas berupa toilet dan kios atau warung yang digunakan untuk berjualan makanan dan minuman. Hanya saja pada lokasi wisata yang berada di banjar Nusamara sudah terdapat warung kuliner D'emil dan fasilitas toilet sebanyak empat unit dan satu bangunan pendopo.

Tahapan aspek ketiga *amenities* atau fasilitas adalah dapat dilihat dari akomodasi dan utilitas. Dari sisi akomodasi masyarakat desa wisata Yehembang Kangin saat ini sudah memanfaatkan rumah tinggal mereka menjadi *homestay* yang dapat digunakan sebagai penginapan bagi wisatawan yang datang serta dari segi kendaraan, beberapa masyarakat sudah menyediakan kendaraan bermotor atau disebut motor trail yang digunakan untuk mengakses beberapa lokasi dengan jalan yang curam. Sedangkan untuk fasilitas berupa utilitasnya, dapat dilihat dari jaringan yang

ada di desa wisata Yehembang Kangin sudah baik, namun dari beberapa lokasi destinasi wisata terdapat gangguan jaringan yang tidak baik.

Tahapan aspek keempat yaitu *acillary* atau kelembagaan. Dalam pengembangan desa wisata dibutuhkan adanya lembaga yang mengelola berjalannya desa wisata tersebut, saat ini sistem kelembagaan desa sudah baik yang dilihat dari terdapatnya kelembagaan seperti perangkat desa dan kelompok masyarakat yang disebut dengan kelompok sadar wisata atau "Pokdarwis". Sehingga dengan adanya perangkat desa mampu membentuk sebuah desa wisata yang didasarkan pada kesadaran beberapa masyarakat yang ingin mengembangkan desanya dengan cara berpartisipasi menjadi kelompok sadar wisata yang digunakan sebagai wadah berkembangnya pariwisata pedesaan di desa wisata Yehembang Kangin.

### **Aspek-Aspek Pemetaan Potensi Berdasarkan Komponen Lingkungan Hidup**

Aspek pemetaan potensi dapat dianalisis melalui sebuah komponen lingkungan hidup. Lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya terdapat manusia dan tingkah-perbuatannya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya (Akib, 2014, hlm. 1). Sementara itu, lingkungan hidup juga diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup



didalamnya (Soemarwoto, 2014, hlm. 48).

Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun praktiknya dibatasi oleh ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, dan terutama faktor ekonomi. Lingkungan hidup yang ada di wilayah desa wisata Yehembang Kangin terbagi menjadi dua unsur yaitu biotik dan abiotik. Diantara unsur-unsur tersebut terjalin suatu hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dan ada ketergantungan satu sama lain (wawancara, 05 Juli 2022, Prebekel Desa Wisata Yehembang Kangin).

Berbicara mengenai lingkungan hidup, dapat dibagi menjadi tiga yaitu, lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan binaan (buatan). lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan. (Zulkifli, 2014, hlm.12).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Yehembang Kangin memiliki potensi wisata yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu potensi alam dan buatan. Lingkungan alam dapat dilihat dari potensi alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Yehembang Kangin yakni potensi alam perbukitan, hutan dan perairan sungai. Untuk potensi alam perbukitan di Desa Wisata Yehembang Kangin saat ini, sudah terdapat daya tarik wisata alam yang terletak di

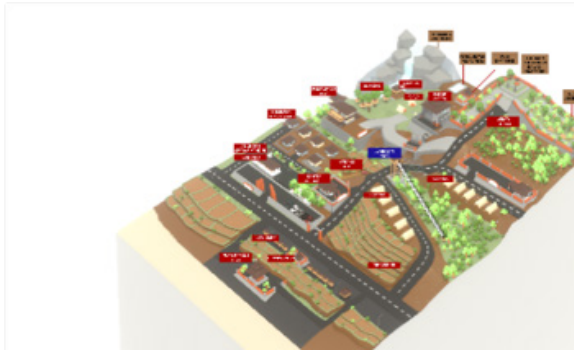


**Gambar 13. Lingkungan Alam**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

Banjar Bangli yaitu daya tarik wisata *green cliff*.

Selain potensi perbukitan, Desa Yehembang Kangin memiliki potensi sungai dan hutan yang berada di wilayah Desa Yehembang Kangin yakni khususnya di Banjar Nusamara dan Banjar Bangli Adapun beberapa potensi sungai dan hutan di Desa Yehembang Kangin yang sudah menjadi atraksi wisata yaitu wisata *camping ground* dan *river tubing* di Banjar Nusamara dengan melintasi sungai di kawasan Desa Yehembang Kangin, selain itu masuk ke kawasan hutan terdapat jalur *tracking* yang dibuat oleh kelompok sadar wisata yang dimana wisata *tracking* ini merupakan satu satunya jalur menuju ke daya tarik wisata air terjun Nusamara yang terletak disekitar  $\pm 3$  km dari atraksi wisata *river tubing*.

Lingkungan budaya dilihat dari Potensi budaya yang dimiliki Desa Yehembang Kangin diantaranya destinasi wisata Pura Rambut Siwi dan tradisi kesenian jegog, yang dimana salah satu potensi wisata budaya yaitu Pura Rambut Siwi ini sudah ditetapkan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Jembrana



**Gambar 14. Lingkungan Budaya**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

dengan Surat Keputusan Bupati nomor 16 tahun 2001. Kawasan daya tarik wisata ini sudah didukung dengan sarana wisata seperti tersedianya area parkir, toilet, wantilan dan bangunan wantilan budaya sebagai tempat pertemuan serta loket tiket masuk wisatawan.

Potensi Budaya lainnya yang bersifat potensi budaya fisik yaitu tradisi seni jegog yang dimana seni jegog adalah alat musik ciri khas kabupaten Jembrana, yang dimiliki Desa Wisata Yehembang Kangin dalam mengadakan suatu pementasan jegog antar banjar yang bertempat di Balai Desa Yehembang Kangin banjar tegak gede yang menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata Yehembang Kangin.

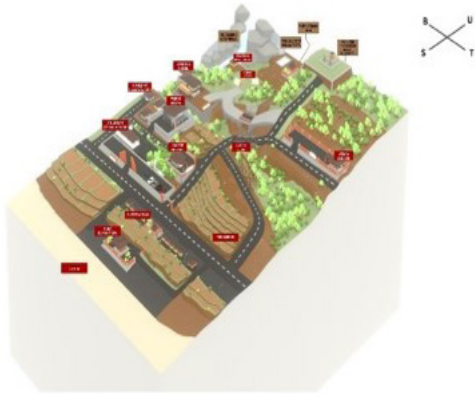
### **Hasil Pemetaan Potensi Berdasarkan Wilayah Sebelumnya**

Berdasarkan dengan hasil pemetaan potensi yang ditelaah dianalisis berdasarkan dengan wilayah desa atau banjar ditemukan potensi yang beragam dengan potensi alam, kebudayaan, religi, dan buaatannya. Namun

dilihat dari hasil lapangannya desa wisata dengan pengembangan beberapa potensi didalamnya tidak berjalan dengan efektif dan tidak terstruktur berdasarkan dengan komponen desa wisata, sehingga apabila ada wisatawan atau masyarakat diluar desa Yehembang Kangin tidak mengetahui potensi apa saja yang dikembangkannya di desa tersebut.

Dari hasil penelitian, potensi pemetaan potensi sebelumnya. Desa wisata Yehembang Kangin memiliki potensi alam yang dilihat pada aspek perkebunan, pertanian, sungai dan lautnya seperti adanya wisata air terjun Nusamara, *river tubing*, *tracking*, *camping ground*, dan *terasering*. Pada potensi kebudayaannya dilihat pada aspek musik tradisional yang dimiliki yaitu musik jegog dan tarian joget bungbung. Potensi religinya dilihat dari potensi adanya Pura Rambut Siwi, Pura Taman Beji, Penglukatan Panca Tirta dan Monumen Perjuangan Rakyat Nusamara. Serta potensi buatan yang dimiliki oleh desa wisata Yehembang Kangin ini dilihat dari dibuatnya wisata buatan berupa *green cliff* di banjar Bangli, yang berlokasi di wilayah desa Yehembang Kangin.

Sesuai dengan pemetaan potensi tersebut, hal lain yang peneliti lihat adalah perihal fasilitas dan akomodasinya. Beberapa objek wisata di desa wisata Yehembang Kangin masih terdapat jalan dua jari bermaterial beton tanpa terdapat garis pembatas di objek wisata banjar Nusamara. Karena dilihat dari kondisi jalan masih sangat curam dan dilihat dari fasilitas lainnya hanya terdapat beberapa unit toilet dan kurangnya pedagang *souvenir* ciri khas desa dan warung makan dekat lokasi objek wisata yang ada di



**Gambar 15. Hasil Pemetaan Potensi Sebelumnya Diwilayah Desa**

(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

desa wisata Yehembang Kangin. Oleh karena itu, pada gambar dibawah ini diterangkan hasil pemetaan potensi berdasarkan visual atau gambaran wilayah sebelumnya yang terjadi dilapangan. Serta dengan pengelolaan potensi yang tidak signifikan mengakibatkan tidak adanya perkembangan desa wisata berdasarkan dengan pemberdayaan masyarakat dan perekonomian berkelanjutan, karena dilihat pada hasil dilapangan yaitu tidak adanya partisipasi dan kesadaran masyarakatnya dalam mengembangkan desa wisata tersebut. serta masyarakat di desa wisata Yehembang Kangin tidak konsisten dalam pengelolaan potensi yang dimiliki.

### Hasil Pemetaan Potensi yang Ditawarkan

Hasil pemetaan potensi yang ditawarkan, dimaksud adalah peneliti memberikan sebuah solusi yang didapatkan dari beberapa analisis terkait dengan fenomena yang didapatkan dilapangan berupa pemetaan potensi dan belum adanya potensi yang diidentifikasi secara spesifik sehingga belum adanya konsep desa wisata yang ditawarkan

untuk menentukan pilar konsep *destination branding* seperti apa yang ditonjolkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis dan pemetaan maka didapatkan sebuah konsep *destination branding* berupa wisata “agrowisata” yang didapatkan dari potensi yang ditonjolkan adalah potensi alamnya. Serta sesuai dengan program atau ide yang ingin dijalankan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa yang dilihat pada data wawancara bahwa ide yang ingin dijalankan adalah dengan menata lahan 300-600 hektar lahan untuk membudidayakan tanaman kakao sebagai wisata *edukasi* atau agrowisata dan dengan adanya kesepakatan yang diberikan oleh pihak investor yang akan menawarkan sebuah objek baru berupa jembatan kaca yang akan dibangun diatas lahan *green cliff* sebagai objek wisata baru penghubung antara desa Yehembang Kangin dengan Desa Yehsumbul.

Dari hasil data analisis peneliti dengan data pendukung berupa data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa solusi atau temuan yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah berupa konsep *destination branding* berdasarkan dengan wisata “agrowisatanya” yang nantinya akan dipaketkan dengan objek wisata baru berupa jembatan kaca. Sehingga dari adanya objek wisata baru ini sebagai objek pembantu untuk mempaketkan wisata dan potensi yang ada di desa wisata Yehembang Kangin. sehingga bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang hendak ingin berkunjung pada desa wisata ini akan menggunakan jasa *tour guide* dengan paket kunjungan yang telah dipaket wisata yang ada di Yehembang Kangin.



**Gambar 16. Hasil Pemetaan Potensi Dan Konsep yang Ditawarkan**  
(Sumber: Dokumen peneliti, 2023)

Sesuai dengan hasil pemetaan yang ditawarkan berdasarkan konsep *destination branding* berdasarkan pada pemberdayaan masyarakatnya yang dilihat pada partisipasi masyarakat yang turut turun tangan sebagai orang yang memanagemen desa wisata Yehembang Kangin. baik dari segi pengelolaan, pemeliharaan hingga ke proses eksekusi lapangannya.

## SIMPULAN

Desa Wisata Yehembang Kangin memiliki potensi unik yang beragam, meliputi potensi alam, budaya, religi, dan potensi buatan yang dapat mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Namun, pemetaan potensi yang belum terstruktur dan spesifik menghambat optimalisasi pengelolaan potensi desa. Konsep *destination branding* yang diusulkan adalah wisata agrowisata berbasis budidaya kakao yang dipadukan dengan pembangunan jembatan kaca sebagai daya tarik baru. Pemberdayaan masyarakat menjadi elemen

penting dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa ini, yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan menciptakan identitas desa wisata yang kuat dan kompetitif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak I Gede Suardika, Selaku Prebekel Desa Wisata Yehembang Kangin yang telah memberikan informasi mengenai aktivitas, potensi, sejarah dan informasi lain terkait dengan desa wisata Yehembang Kangin dan memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di desa wisata Yehembang Kangin.

Bapak I Gede Sidentra, Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Yehembang Kangin yang telah memberikan informasi terkait aktivitas kemasyarakatan, potensi yang dimiliki serta informasi lain yang terkait dengan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Yehembang Kangin.

Bapak I Made Yasa selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jembrana, serta Bapak I Komang Hendra selaku Wakil Kepala Bagian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jembrana, yang telah ikut serta memberikan ijin untuk melakukan uji petik terkait pemetaan potensi dan konsep *destination branding* di desa wisata Yehembang Kangin. serta memberikan informasi terkait data yang berhubungan dengan penelitian.

\*\*\*



**DAFTAR PUSTAKA**

- Akib, M. (2014). *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali.
- Andriyani, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 1-23
- Antara, M., & Arida, N. S. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Konsorsium Riset Pariwisata, Universitas Udayana, Bali.
- Budiarti, S. d. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3); 200-207. Retrieved from Journal.ipb.ac.id
- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Girma, M. (2016). Reimaging Ethiopia through Destination Branding. *American Journal of Industrial and Business Management*, 6 ( 2); 205-219.
- Julianto, L. (2016). Nilai Interaksi Simbol Tradisi. *Jurnal Panggung*, 26(1); 25-34.
- Kavaratzis, A. (2008). *City Branding: An Effective Assertion on Identity or a transitory marketing trick*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd. 183-194
- Kielmann, Cataldo, & Seeley (2012). *Introduction to qualitative research methodology: A training manual*. UK: Department for Internasional Development (DfID).
- Lestari, G. (2016). Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta),. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22 (2).
- Permanasari, I. (2007). Aplikasi SIG Untuk Penyusunan Basisdata Jaringan Jalan di Kota Magelang. Tugas Akhir. Semarang: Program Studi Survey dan Pemetaan Wilayah Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Semarang.
- Soemarwoto, O. (2014). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sundra, I. K. (2017). Studi kualitas perairan pantai di kawasan industri perikanan, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. *Ecotrophic*, 3(2), 12 November 2012.
- Suandana Wayan, I. (2023). Potensi dan Permasalahan dalam Pengembangan Seni Kerajinan Tiohu (Mendong) Gorontalo. *Jurnal Panggung*, 33(1), 113-125.
- Sugiyono. ((2013)). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method) (Cet. ke 3)*. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli, (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.